



### NOTULEN DISKUSI ILMIAH

PPI Komisariat Aligarh

Tema Diskusi	: Muslim yang Pandai
Hari/Tanggal	: Sabtu, 8 November 2014
Jam	: 20.00 s/d 22.00
Tempat	: Nagla Mala, Aligarh, Uttar Pradesh, India. (Rumah saudara Fadlan)
Jumlah Peserta	: 28 orang
Pemimpin diskusi	: Ahmad Rajuddin Hasibuan
Notulis	: Rosyanah

#### **Garis Besar Isi Diskusi:**

Seseorang yang pandai sering di kaitkan dengan IQ, EQ, dan SQ yang tinggi. Namun, dalam kenyataan sekarang ini banyak orang menganggap bahwa orang yang pandai hanyalah di lihat dari segi IQ atau kecerdasan Intelejensia nya saja.

IQ atau Intelligent Quotient adalah istilah kecerdasan manusia dalam hal kemampuan untuk menalar, perencanaan sesuatu, kemampuan memecahkan masalah, belajar, pemahaman gagasan, berfikir, penggunaan bahasa dan lainnya. Sedangkan EQ atau Emotional Quotient adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungannya dengan orang lain. Dan SQ atau Spiritual Quotient adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di dibandingkan dengan yang lain.

Hasil diskusi dikumpulkan paling lambat satu minggu setelah diskusi berlangsung. File dikirim ke Divisi Pendidikan [s.fathurrohmah@yahoo.com](mailto:s.fathurrohmah@yahoo.com)

# PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA DI INDIA

2014/2015

---

SQ adalah pusat dari kecerdasan IQ dan EQ, dimana SQ ini yang akan mengarahkan kecerdasan yang lain mau dibawa kemana kemampuan kita dalam berfikir, ataupun kemampuan kita bersosialisasi. Jika SQ kita tinggi tentu kecerdasan IQ dan EQ kita akan terarah kedalam kebaikan dan membawa manfaat kepada orang lain.

Sebagai seorang muslim, kita harus menjadi muslim yang pandai. Pandai bukan hanya dari segi Intelktual, Emosional tapi juga dalam hal Spiritual. Karena sebagaimana yang kita tahu bahwa SQ berperan penting dalam meningkatkan IQ dan EQ. dan salah satu cara untuk meningkatkan SQ adalah dengan bersyukur dan Muhasabah diri. Seperti yang di katakana dalam hadist bahwa “ Orang yang pandai adalah yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri seta beramal untuk kehidupan sesudah kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah yang dirinya mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT”. (HR. Imam Turmuzi).

Maka dari itu, jadilah muslim yang pandai dalam segala aspek IQ, EQ dan SQ yang bukan hanya pandai dalam bidang pelajaran atau intelektual tapi juga pandai dalam mengendalikan emosi dalam diri, pandai dalam emotivasi diri, pandai dalam beribadah dan pastinya pandai dalam bersyukur.

## **Pertanyaan:**

- Q1.** Dapatkah IQ, EQ, dan SQ di turunkan dari kedua orangtua?
- Q2.** Bagaimana cara menginstropeksi diri sendiri, sedangkan pada kenyataanya kita lebih sering menginstropeksi kesalahan dan kekurangan orang lain?
- Q3.** Mengapa sekarang ini orang yang memiliki EQ dan SQ yang tinggi lebih sukses/ berhasil dan banyak di butuhkan dalam dunia kerja?
- Q4.** Apa keterkaitannya antara IQ, EQ dan SQ dengan muhasabah?

## **Jawaban:**

**Q1.** IQ, EQ dan SQ mungkin saja bisa di dapat dari factor biologis atau bawaan. Namun pada nyatanya, IQ, EQ dan SQ sendiri bisa di dapat dan di tingkatkan oleh diri kita sendiri. Seperti

Hasil diskusi dikumpulkan paling lambat satu minggu setelah diskusi berlangsung. File dikirim ke Divisi Pendidikan [s.fathurrohmah@yahoo.com](mailto:s.fathurrohmah@yahoo.com)

halnya kecerdasan IQ yang pada awalnya beranggapan bahwa IQ adalah kemampuan bawaan lahir yang mutlak dan tak dapat berubah, namun itu adalah salah. Karena penelitian modern membuktikan bahwa kemampuan IQ dapat meningkat dari proses belajar. Itu sebabnya sedikit sekali kemungkinan bahwa orang tua membawa factor biologis kepintaran seroang anak. Tapi orang tua berperan sangat penting dalam pertumbuhan anak untuk meningkatkan IQ, EQ dan SQ mereka.

**Q2.** Jadilah manusia yang peka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Yang bukan hanya melihat kekurangan orang lain dan mengabaikan apa yang kurang dari diri kita. Dan janganlah menjadi orang yang over mind, artinya dia tidak mau membuka diri terhadap masukan orang lain dan juga tidak mau melihat kesalahan dan kekurangan dalam dirinya.

**Q3.** Karena SQ adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan sehari-hari, serta mampu mensinergiskan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif, sehingga segala perbuatannya semata-mata hanya karena Tuhan. Sedangkan EQ dalam menyumbang cukup besar peluang kesuksesan seseorang. Seperti yang di kutip dalam buku "Emotional Intelegence" karya Daniel Goleman yang memperkenalkan teori kecerdasan EQ menyatakan bahwa IQ hany menyumbangkan sekitar 6 %-20% saja terhadap kesuksesan manusia. Kecerdasan EQ yaitu kecerdasan untuk merasakan emosi dan realitas social serta kemamouan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya. Dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sebagai contoh, pendiri perusahaan Panasonic Konosuke Matsushita, ia mendirikan perusahaan tersebut tanpa disertai modal pendidikan formal karena ia hanya lulusan SD. Namun demikian ia memiliki kecerdasan Emotional yang tinggi, sehingga ia menjadi orang yang sukses di Jepang. Karena itu, sebagian orang sukses lebih suka bekerja dan do it now di bandingkan dengan orang yang memiliki IQ yang tinggi yang melakukan semuanya harus secara teoritis dan dunia kerja sekarang ini lebih membutuhkan orang yang memiliki EQ dan SQ yang tinggi di banding dengan orang yang memiliki IQ yang tinggi.

**Q4.** Keterkaitan antara IQ, EQ dan SQ dengan muhasabah adalah terletak pada peningkatan SQ dalam diri kita. Karena SQ adalah pusat dari kecerdasan IQ dan EQ. dan salah satu cara untuk meningkatkan SQ adalah dengan bermuhasabah atau menginstropeksi diri. Mengingat kembali apa yang kurang dari kita dan juga karena dengan bermuhasabah maka kita akan semakin dekat pula dengan Tuhan.

Hasil diskusi dikumpulkan paling lambat satu minggu setelah diskusi berlangsung. File dikirim ke Divisi Pendidikan [s.fathurrohmah@yahoo.com](mailto:s.fathurrohmah@yahoo.com)